

## **Analisis Nilai Karakter pada Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Titis Uri Eryuscindy<sup>1</sup>, Alfi Laila<sup>2</sup>, Rian Damariswara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

Email : [titiseryuscindy5501@gmail.com](mailto:titiseryuscindy5501@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alfilaila@unpkediri.ac.id](mailto:alfilaila@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[riandamar08@unpkediri.ac.id](mailto:riandamar08@unpkediri.ac.id)

**Abstract:** This study aims to analyze the character values in Indonesian learning fairy tales in elementary schools which include (1) what types of fairy tales are in elementary school thematic books? (2) what are the character values found in fairy tales in thematic books. The type of research method used in this study was Library Research with the object of research using class I-VI thematic books integrated with the 2013 Curriculum. The data analysis technique used in writing this research was carried out by collecting data, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research, the data obtained are 1) the types of fairy tales in elementary school thematic books there are three types of fairy tales namely types of fable fairy tales which total 29 fairy tales, types of legendary fairy tales which amount to two fairy tales and types of mythical fairy tales which amount to two fairy tales. 2) the character values contained in fairy tales in the integrated thematic books of the 2013 curriculum, there are 15 character values including honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, respect for achievement, friendly/communicative, love peace, care for the environment, care for social and responsibility.

**Keywords:** *Character; Fairytale*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter pada dongeng pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang meliputi (1) apa saja jenis dongeng yang ada dalam buku tematik sekolah dasar? (2) apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada dongeng di buku tematik. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* dengan objek penelitian menggunakan buku tematik kelas I-VI terpadu Kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data yaitu 1) jenis dongeng yang ada pada buku tematik sekolah dasar ada tiga jenis dongeng yakni jenis dongeng fabel yang berjumlah 29 dongeng, jenis dongeng legenda yang berjumlah dua dongeng dan jenis dongeng mite yang berjumlah dua dongeng. 2) nilai-nilai karakter yang terdapat pada dongeng dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 terdapat 15 nilai karakter diantaranya jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

**Kata kunci:** *Karakter; Dongeng*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### **PENDAHULUAN**

Pada buku pelajaran kurikulum 2013 atau disebut juga buku tematik memiliki keunikan dari pada buku pelajaran sebelumnya, buku ini terdiri dari satu buku

untuk guru dan satu buku untuk siswa (Afandi & Aka, 2019). Berikut ini merupakan peran dan fungsi dari buku guru dan buku siswa menurut (Ibrahim Bafadal, 2013) yaitu buku siswa dengan peran dan fungsi sebagai panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, sebagai penghubung antar guru, sekolah dan orang tua, lembar kerja siswa, sebagai skenario langkah-langkah pembelajaran, buku yang dapat dimanfaatkan dalam penilaian, sebagai media komunikasi antar guru dan siswa dan sebagai kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa. Untuk buku guru peran dan fungsi yang dimiliki antara lain sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, berguna untuk acuan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada buku tematik dongeng terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di setiap satuan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut (Hidayah, 2015) adalah peserta didik dapat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional dan kematangan sosial, peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, peserta didik juga bisa menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dongeng merupakan salah satu karya sastra yang tidak benar-benar terjadi atau bisa dikatakan fiktif, namun walaupun tidak terjadi dongeng yang memiliki sifat menyenangkan atau menghibur tetap memiliki ajaran moral maupun etika didalamnya (Manguwi et al., 2020). Dongeng merupakan sastra anak yang biasanya memiliki buku sendiri (buku kumpulan dongeng), akan tetapi dongeng juga bisa ditemukan dalam buku pelajaran (Sholiha & Mujahidin, 2013). Dari

kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pengertian dari dongeng adalah karya sastra anak yang ditujukan untuk menghibur tapi tetap memiliki ajaran nilai maupun moral atau etika didalamnya dan bisa disajikan ke dalam buku pelajaran di sekolah. Ada lima jenis dongeng antara lain fabel, legenda, mite, sage dan parabel.

Penjelasan tentang jenis-jenis dongeng secara lebih lengkap antara lain menurut (Habsari, 2017) fabel adalah cerita yang menggunakan binatang sebagai tokoh-tokohnya yang berperilaku selayaknya manusia dan biasanya tokoh-tokoh pada dongeng ini menjadi raja, menteri atau rakyat jelata untuk mengajarkan moral kepada anak-anak. Legenda adalah cerita yang kebenarannya dianggap nyata karena menceritakan asal-usul terjadinya suatu tempat, tradisi dan lain sebagainya serta mayoritas masyarakat menganggap bahwa cerita dari legenda merupakan kisah faktual dan benar terjadi di masa lalu. Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya hal ini dikarenakan cerita ini tidak ditandai dengan bukti-bukti fisik dan seringkali dikaitkan dengan kekuatan gaib. Sage adalah cerita yang di dalam isinya mengandung unsur-unsur sejarah baik berisi kepahlawanan keberanian maupun kesaktian akan tetapi masih sulit dipercaya kebenarannya karena masih terdapat unsur fantasi di dalamnya. Parabel adalah cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral dan agama yang disampaikan secara tersirat berisi tentang ajaran agama.

Setiap dongeng pasti memiliki nilai karakter. karakter adalah ciri khas atau ciri istimewa dari setiap individu, pribadi maupun perorangan yang berkaitan dengan cara berpikir, berperilaku maupun bertindak baik batin atau rohani yang ditunjukkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara, Maksudin (2013:03). Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa, sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab,(Helminsyah, 2015).

Selain memperoleh nilai karakter pada dongeng manfaat dari dongeng dalam pembelajaran juga dapat menambah kosa kata dan meningkatnya kemampuan

berkomunikasi. Pendapat (Fitriani, 2019) mengutarakan bahwa dongeng dalam pembelajaran memiliki manfaat diantaranya a) mengajarkan moral, b) mengajarkan nilai-nilai budaya, c) melatih imajinasi untuk bisa memecahkan masalah, d) merangsang kecerdasan emosional agar bisa merasakan empati terhadap dongeng, e) mengembangkan pola pikir kreatif dan melatih psikologi peserta didik sebagaimana yang disajikan oleh dongeng, f) mengembang kemampuan berbahasa karena dongeng disampaikan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Penelitian yang dilakukan ini merupakan analisis dongeng pada buku tematik sekolah dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bahan kajian dari kelas satu hingga kelas enam, dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis dongeng dalam buku tematik dan mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap dongeng.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah *Library Research*, dengan menggunakan buku tematik sebagai objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman pada (Rijali, 2019) yaitu

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mencari dan mengumpulkan dongeng pada buku tematik kelas I-VI sekolah dasar semester 1 dan 2.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data yang dilakukan dengan mengacu pada buku tematik kelas I-VI sebagai sumber data, yang kemudian akan dibaca dan dicatat untuk mengetahui nilai karakter yang telah dikumpulkan.

### **3. Penyajian Data (Data Display)**

Pada penyajian data ini peneliti menentukan nilai karakter pada dongeng dengan cara membaca dan mengutip kalimat yang dirasa mengandung nilai karakter didalamnya.

### **4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap ini didasarkan dan juga difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan yaitu jenis dongeng apa saja yang ada dalam buku tematik sekolah dasar dan nilai-nilai

karakter apa saja yang terdapat pada dongeng di buku tematik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Jenis Dongeng Yang Ada Pada Buku Tematik Sekolah Dasar

Berdasarkan temuan dan hasil dari penelitian maka jenis dongeng yang telah diperoleh dari kelas I-VI buku tematik terpadu Kurikulum 2013 sekolah dasar semester 1 (satu) dan 2 (dua) sebagai berikut:

##### a. Dongeng Fabel

Jenis dongeng ini mendominasi sebagian besar jenis dongeng pada buku tematik, karena menggunakan binatang/hewan sebagai tokohnya yang bertindak, berperilaku dan berbicara seperti manusia. Dari data hasil penelitian maka setidaknya ada 29 jenis dongeng fabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Jenis Dongeng Fabel

No	Kls	Tema	Subtema	Pemb. Ke-	Judul Dongeng
1	2	Tema 1	4	6	Kisah Jeje Si Jerapah
2	2	Tema 3	4	3	Gagak Sang Pembohong
3	2	Tema 7	1	2	Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan
4	2	Tema 7	1	5	Bebek Selalu Hidup Rukun
5	2	Tema 7	1	6	Sang Kancil Dan Cicak Badung
6	2	Tema 7	2	1	Ikan Dan Burung
7	2	Tema 7	2	2	Kiki Dan Kiku
8	2	Tema 7	3	1	Kisah Kucing Dan Tikus
9	2	Tema 7	3	3	Kupu-Kupu Berhati Mulia
10	2	Tema 7	3	4	Semut Dan Belalang
11	2	Tema 7	4	3	Persahabatan Gajah Dan Tikus
12	2	Tema 8	4	1	Kisah Kera Dan Ayam
13	3	Tema 2	1	1	Pohon Apel Yang Tulus
14	3	Tema 2	1	2	Pengembara Dan Sebuah Pohon
15	3	Tema 2	1	4	Bunga Melati Yang Baik Hati
16	3	Tema 2	1	6	Petani Yang Baik Hati
17	3	Tema 2	2	1	Ayam Jago Baru
18	3	Tema 2	2	2	Kisah Semut Dan Merpati
19	3	Tema 2	2	3	Kisah Petani Dan Anak Harimau

No	Kls	Tema	Subtema	Pemb. Ke-	Judul Dongeng
20	3	Tema 2	2	4	Anak Gembala Dan Serigala
21	3	Tema 2	2	6	Kuda Dan Keledai Yang Sarat Dengan Beban
22	3	Tema 2	4	5	Si Kancil Dan Buaya
23	3	Tema 5	1	3	Persahabatan Matahari Dan Awan
24	4	Tema 4	3	1	Tupai Dan Ikan Gabus
25	4	Tema 8	1	5	Kisah Putri Tangguk
26	4	Tema 8	2	3	Kali Gajah Wong
27	4	Tema 8	3	1	Angsa Dan Telur Mas
28	4	Tema 8	3	3	Nelayan Dan Ika Mas
29	5	Tema 8	1	5	Bunga Paling Berharga

### b. Dongeng Legenda

Ada dua jenis dongeng legenda yang ada pada buku tematik, adapun dongeng ini mengkisahkan atau menceritakan asal-usul suatu tempat, tradisi dsb. Namun sebagian besar masyarakat masih mempercayai dongeng legenda ini. Berikut ini merupakan hasil pengumpulan data dongeng jenis legenda :

**Tabel 2.** Data Jenis Dongeng Legenda

No	Kls	Tema	Subtema	Pemb. Ke-	Judul Dongeng
1	2	Tema 7	4	1	Asal-Usul Kota Surabaya
2	3	Tema 2	1	3	Asal Mula Buah Kelapa

### c. Dongeng Mite

Ada dua jenis dongeng mite yang ditemukan pada buku tematik, alasan mengapa kedua dongeng ini termasuk dongeng mite karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak bisa dibuktikan sebab tidak ada bukti fisik dan dikaitkan dengan kekuatan gaib. Berikut ini dua dongeng tersebut:

**Tabel 3.** Data Jenis Dongeng Mite

No	Kls	Tema	Subtema	Pemb. Ke-	Judul Dongeng
1	2	Tema 8	4	2	Pemuda Bersuling Ajaib
2	6	Tema 7	3	4	Dheda Dan Lima Butir Kentang

## 2. Nilai-Nilai Karakter Yang Terdapat Pada Dongeng Di Buku Tematik

Setelah mengetahui hasil data jenis dongeng maka selanjutnya nilai karakter yang terdapat pada dongeng buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas I-VI sebagai

berikut:

**Tabel 4.** Nilai Karakter Pada Dongeng

No	Kelas	Judul Dongeng	Nilai Karakter
1	2	Kisah Jeje Si Jerapah	Peduli Sosial Komunikatif/bersahabat
2	2	Gagak Sang Pembohong	Peduli sosial Jujur Toleransi
3	2	Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan	Kreatif Cinta damai
4	2	Bebek Selalu Hidup Rukun	Semangat Kebangsaan Cinta damai
5	2	Sang Kancil Dan Cicak Badung	Peduli sosial Kreatif Rasa ingin tahu
6	2	Ikan Dan Burung	Mengharga prestasi Peduli sosial
7	2	Kiki Dan Kiku	Disiplin Kreatif
8	2	Kisah Kucing Dan Tikus	Peduli sosial
9	2	Kupu-Kupu Berhati Mulia	Peduli sosial Kerja keras
10	2	Semut Dan Belalang	Mandiri Kerja keras
11	2	Asal-Usul Kota Surabaya	Kreatif Kerja keras
12	2	Persahabatan Gajah Dan Tikus	Jujur Cinta damai
13	2	Kisah Kera Dan Ayam	Peduli sosial
14	2	Pemuda Bersuling Ajaib	Peduli sosial Peduli lingkungan
15	3	Pohon Apel Yang Tulus	Komunikatif/bersahabat Peduli sosial
16	3	Pengembara Dan Sebuah Pohon	Komunikatif/bersahabat

No	Kelas	Judul Dongeng	Nilai Karakter
17	3	Asal Mula Buah Kelapa	Peduli sosial Rasa ingin tahu Menghargai prestasi
18	3	Bunga Melati Yang Baik Hati	Rasa ingin tahu Jujur Cinta damai
19	3	Petani Yang Baik Hati	Peduli sosial Peduli lingkungan Kerja keras
20	3	Ayam Jago Baru	Tanggung jawab Peduli sosial
21	3	Kisah Semut Dan Merpati	Mandiri Peduli sosial
22	3	Kisah Petani Dan Anak Harimau	Cinta damai Rasa ingin tahu Peduli sosial
23	3	Anak Gembala Dan Serigala	Peduli sosial
24	3	Kuda Dan Keledai Yang Sarat Dengan Beban	Kerja keras Demokratis Tanggung jawab
25	3	Si Kancil Dan Buaya	Kreatif Peduli sosial
26	3	Persahabatan Matahari Dan Awan	Komunikatif/bersahabat Cinta Damai
27	4	Tupai Dan Ikan Gabus	Komunikatif/bersahabat Peduli sosial Kerja keras
28	4	Kisah Putri Tangguk	Peduli lingkungan Kerja keras Tanggung jawab
29	4	Kali Gajah Wong	Peduli sosial Kerja keras
30	4	Angsa Dan Telur Mas	Rasa ingin tahu

No	Kelas	Judul Dongeng	Nilai Karakter
			Kerja keras
31	4	Nelayan Dan Ika Mas	Peduli lingkungan Menghargai prestasi
32	5	Bunga Paling Berharga	Kreatif
33	6	Dheda Dan Lima Butir Kentang	Peduli sosia

Akan tetapi setelah melakukan penelitian diketahui bahwa terdapat tiga nilai karakter yang tidak termuat dalam buku tematik, berikut ini merupakan tiga nilai karakter dan penjelasan mengapa tidak termuat kedalam dongeng pada buku tematik yaitu

- a) Nilai karakter religius mengajarkan sikap atau perilaku yang melaksanakan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dari pengertian tersebut dongeng yang termasuk nilai karakter religius pada buku tematik 2013 belum ada, karena tidak ada dongeng yang mengandung nilai-nilai agama.
- b) Nilai karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir serta bersikap yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Dari pengertian tersebut dongeng yang termasuk nilai karakter cinta tanah air dalam buku tematik ini masih belum ada, karena tidak terdapat tokoh atau latar belakang dongeng yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- c) Nilai karakter gemar membaca merupakan perilaku yang melakukan kebiasaan menyediakan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya. Dari pengertian tersebut dongeng yang termasuk nilai karakter gemar membaca pada buku tematik ini masih belum ada, karena kebanyakan dongeng merupakan dongeng fabel yang tidak memiliki tokoh dengan kebiasaan membaca.

### **Pembahasan**

Setelah memperoleh data hasil tersebut yang terdapat 15 nilai karakter maka deskripsi nilai karakter di dalam dongeng pada buku tematik terpadu 2013 sebagai berikut :

### 1) Nilai karakter jujur

Ditemukan pada dongeng dengan judul Gagak Si Pembohong, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu pada kelas III (tiga), Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Subtema 2 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pada pembelajaran 1 (satu). Terletak pada kalimat “Maafkan aku burung pipit, selama ini aku telah membohongi kalian. Aku telah memanfaatkan kepercayaan dengan memakan telur-telur kalian” kata burung gagak.

Kalimat tersebut diungkapkan oleh burung gagak setelah perilakunya yang memakan telur dibongkar oleh cicak setelah tak sengaja melihatnya memakan telur saat para burung pipit sedang pergi untuk mencari makan. Setelah mengetahuinya burung pipit membuat jebakan untuk menangkap burung gagak di tempat dan mengungkapkan kekecewaan mereka, namun dengan kalimat tersebut burung gagak merasa bersalah mau mengakui kesalahannya serta berkata jujur tentang memakan telur kepada burung pipit.

Nilai karakter jujur juga ditemukan pada 2 dongeng lainnya yaitu pada dongeng Persahabatan Gajah dan Tikus, dan pada dongeng Bunga Melati yang Baik Hati,

### 2) Nilai Karakter Toleransi

Ditemukan pada dongeng dengan judul Gagak Sang Pembohong, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu pada kelas III (tiga), Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Subtema 2 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pada pembelajaran 1 (satu). Terletak pada kalimat “Baiklah kami maafkan, tapi kau harus berjanji untuk tidak mengulangi perbuatanmu lagi”. Kata burung pipit.

Kalimat tersebut diucapkan oleh burung pipit saat burung gagak mau mengakui kesalahannya yang berbohong mau menjaga telur, namun justru memakan telur burung pipit. Sikap burung pipit ini merupakan contoh nilai karakter toleransi karean menunjukkan sikap memaafkan burung gagak dengan senang hati walaupun dengan perjanjian bahwa burung gagak tidak boleh lagi memakan telur-telur mereka.

### 3) Nilai karakter disiplin

Ditemukan pada dongeng dengan judul Kiki Dan Kiku, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), Tema 7 (Kebersamaan), Subtema 2 (Kebersamaan di Sekolah) pada pembelajaran 2 (dua). Terletak pada kalimat “Matahari dan Kiki hampir setiap hari mengobrol. Kalau Kiki rajin bangun pagi, Kiku sebaliknya”.

Kalimat ini merupakan kalimat yang memperjelas perbedaan Kiki dan Kiku dimana Kiki akan selalu bangun pagi untuk berolahraga di dahan-dahan pohon, meloncat dari dahan ke dahan, terbang mengelilingi pohon-pohon dan menyanyi juga Kiki paling senang bila ia dapat melihat matahari terbit. Sedangkan Kiku selalu bangun siang dan tak pernah bangun kalau matahari belum berada di atas pucuk pohon. Karena tidur terlalu lama dan jarang berolahraga Kiku sering sakit. Kalimat tersebut membuktikan bahwa Kiki telah menerapkan nilai karakter disiplin tentang waktu untuk menjalani aktivitasnya sehingga dia dapat berbicara dengan matahari saat pagi dan badanya sehat karena selalu berolahraga.

### 4) Nilai karakter kerja keras

Ditemukan pada dongeng dengan judul Kupu-Kupu Berhati Mulia, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), Tema 7 (Kebersamaan), Subtema 3 (Kebersamaan di Tempat Bermain) pada pembelajaran 3 (tiga).

Terletak pada kalimat “Semut, peganglah erat-erat ranting itu, nanti aku akan mengangkat ranting itu”. Lalu si Semut memegang erat-erat ranting itu. Dengan sekuat tenaga, Kupu-kupu mengangkat ranting tersebut, kemudian Kupu-kupu menurunkannya di tempat yang aman”.

Kalimat tersebut menunjukkan sikap kupu-kupu yang bekerja keras membantu semut yang jatuh ke dalam lumpur di sekolah akibat hujan, dimana kupu-kupu mengatakan kepada semut untuk memegang ranting yang di jatuhkannya di dekat semut agar bisa berpegangan dan kupu-kupu bisa mengangkat semut dengan sekuat tenaga ke tempat yang lebih aman.

Nilai karakter kerja keras juga ditemukan pada 8 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Semut Dan Belalang, Asal-Usul Kota Surabaya,

Petani Yang Baik Hati, Kuda Dan Keledai Yang Sarat Dengan Beban, Tupai Dan Ikan Gabus, Kisah Putri Tangguk, Kali Gajah Wong, dan pada dongeng Nelayan Dan Ikan Mas.

#### **5) Nilai karakter kreatif**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), Tema 7 (Kebersamaan), Subtema 1 (Kebersamaan di Rumah) pada pembelajaran 2 (dua). Pada kalimat “Tunggu dulu Ular, sahabatku. Kalau kau ingin memakanku, kau harus berpikir dulu. Kita hanya berdua di sini, tidak ada hewan lain. Jika kau memakanku maka kau akan sendiri. Kau tidak akan mempunyai teman yang dapat kau ajak mencari makan. Kalau begitu kau tidak akan makan dan akhirnya kau akan mati!”.

Kalimat ini diucapkan oleh tikus saat ular akan memakannya saat tikus tidur, yang kemudian terbangun dan berusaha memikirkan suatu cara agar ular tidak jadi memakannya. Karakter kreatif yang dimiliki tikus menyebabkan dia memberikan alasan yang masuk akal kepada ular agar ular tidak memakannya dan mau berteman dengan tikus.

Nilai karakter kerja keras juga ditemukan pada 5 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Sang Kancil Dan Cicak Badung, Kiki Dan Kiku, Asal-Usul Kota Surabaya, Si Kancil Dan Buaya dan pada dongeng Bunga Paling Berharga

#### **6) Nilai karakter mandiri**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Semut Dan Belalang dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), Tema 7 (Kebersamaan), Subtema 3 (Kebersamaan di Tempat Bermain) pada pembelajaran 4 (empat). Pada kalimat “Aku sedang jalan-jalan sambil mencari makanan, Lala”.

Pada kalimat yang dikatakan oleh semut kepada belalang ini menunjukkan karakter mandiri dari semut, yang berjalan-jalan sambil mencari makan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain.

Nilai karakter mandiri juga ditemukan pada dongeng Kisah Semut dan Merpati dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas III (tiga),

Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Subtema 2 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pada pembelajaran 2 (dua).

#### **7) Nilai karakter Demokratis**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Kuda Dan Keledai Yang Sarat Dengan Beban dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas III (tiga), Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Subtema 2 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pada pembelajaran 2 (dua).

Pada kalimat “Pernah ada seorang pria yang memelihara seekor kuda dan seekor keledai. Kebiasaan pria tersebut memuati keledainya dengan beban yang berat. Keledai tersebut terhuyung-huyung karena beban yang terlalu berat. Sementara Kuda berjalan dengan beban yang ringan.”.

Kalimat ini menunjukkan karakter demokratis yang kurang baik oleh si pria maupun kuda. Ketidak seimbangan antara hak dan kewajiban antara kuda dan keledai dimana si pria memiliki kebiasaan menaruh beban yang lebih berat kepada keledai, sedangkan kuda tidak mau berbagi kewajiban untuk mau membantu keledai mengurangi bebannya sehingga keledai mati dan mengakibatkan semua beban yang harus dibawa termasuk mayat keledai harus diangkut oleh kuda.

#### **8) Nilai karakter rasa ingin tahu**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Sang Kancil Dan Cicak Badung, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), Tema 7 (Kebersamaan), Subtema 1 (Kebersamaan di Rumah) pada pembelajaran 6 (enam).

Pada kalimat “Saat terbangun, si Cicak penasaran dengan tawa para semut. Maka dia kembali ke pinggir sungai dan mengintip ingin tahu apa yang aneh dengan para semut.”

Kalimat tersebut menunjukkan karakter rasa ingin tahu dari cicak badung yang muncul akibat mendengar tawa dari para semut saat dia melarikan diri saat telah berhasil mencuri buah merah untuk kedua kalinya. Cicak badung pun kembali ke tempat para semut dan kancil, disitu dia mendengar bahwa seharusnya buah yang dicurinya tadi adalah cabe untuk membuatnya kepedasan karena berani mencuri, akan tetapi kancil menggantinya dengan strawberry

karena kancil tahu bahwa semut terlalu tulus untuk bisa menjebak cicak badung. Para semut tak bisa menahan tawa terpingkal-pingkal mendengar rencana dari kancil. Sehingga kancil yakin si pencuri akan curiga dan meneliti buah yang dicurinya. Saat tahu itu cabe, cicak badung tidak akan memakan dan akan kembali untuk mencuri buah lainnya. Jadi kancil mengganti buah strawberry yang banyak di sekitar sini, agar cicak badung kenyang dan tidak akan mengganggu lagi.

Nilai karakter rasa ingin tahu juga ditemukan pada 4 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Asal Mula Buah Kelapa, Bunga Melati Yang Baik Hati, Kisah Petani Dan Anak Harimau dan pada dongeng Angsa Dan Telur Mas.

#### **9) Nilai karakter semangat kebangsaan**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Bebek Selalu Hidup Rukun dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas III (tiga), Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Subtema 2 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pada pembelajaran 3 (tiga).

Pada kalimat "Hahaha... Cerpelai... Cerpelai.... Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain," ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai.

Kalimat tersebut diucapkan oleh salah satu bebek kepada cerpelai yang terus berusaha mengasut para bebek untuk meninggalkan kelompoknya. Dari ucapan bebek tersebut dapat dibuktikan bahwa para bebek memiliki karakter semangat kebangsaan karena lebih mementingkan kepentingan kelompok dari pada kepentingannya sendiri dengan tetap setia terhadap pemimpin mereka dari pada memilih untuk meninggalkan kelompoknya.

#### **10) Nilai karakter menghargai prestasi**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Ikan Dan Burung, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), Tema 7 (Kebersamaan), Subtema 2 (Kebersamaan di Sekolah) pada pembelajaran 1 (satu).

Terletak pada dua kalimat "Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?" kata si Ikan dalam hati. Serta pada kalimat "Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk

berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?” kata si Burung dalam hati.

Dari kedua ungkapan yang diucapkan oleh si ikan yang mengeluh kepada Tuhan karena tidak diberikan sayap untuk meraih biji-bijian dan si burung tentang keluhannya yang tidak diberikan ekor dan sirip agar bisa mendapatkan cacing-cacing di dalam air. Membuktikan keduanya sama-sama menghargai prestasi atau kelebihan yang dimiliki satu sama lain guna memperoleh makanan yang mereka inginkan.

Nilai karakter menghargai prestasi juga ditemukan pada 2 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Asal Mula Buah Kelapa dan pada dongeng Nelayan dan Ikan Mas.

#### **11) Nilai karakter komunikatif/bersahabat**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Gagak Sang Pembohong, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu pada kelas III (tiga), Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Subtema 2 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pada pembelajaran 1 (satu).

Pada kalimat “Hai ... burung kecil yang lucu. Aku adalah burung yang sedang tersesat. Aku meninggalkan wilayahku karena di sana banyak pemburu yang mengincar kami. Bolehkah untuk beberapa hari ini aku tinggal bersama kalian? Aku akan menjadi sahabat terbaik dan siap membantu kalian”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa burung gagak memiliki karakter komunikatif/bersahabat kepada burung pipit karena burung gagak mau memiliki persahabatan dengan burung pipit dengan cara mau mulai menyapa dan bergaul serta menawarkan kesiapan membantu burung pipit apabila mengalami kesulitan.

Nilai karakter komunikatif/bersahabat juga ditemukan pada 4 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Pohon Apel yang Tulus, Pengembara dan Sebuah Pohon, Persahabatan Matahari dan Awan, dan pada dongeng Tupai dan Ikan Gabus.

#### **12) Nilai karakter cinta damai**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua),

Tema 7 (Kebersamaan), Subtema 1 (Kebersamaan di Rumah) pada pembelajaran 2 (dua). Pada kalimat “Tikus pun memaafkan ular. Mereka tersenyum bahagia, kemudian beranjak mencari makanan bersama-sama”.

Kalimat tersebut muncul setelah tikus berhasil menjelaskan kepada ular tentang ruginya hidup sendiri apabila ular tetap memakan tikus. Dimana ular tidak akan memiliki teman untuk mencari makan bahkan bermain karena tikus, namun setelah mendengarka penjelasan tikus ular akhirnya tidak jadi memakannya dan meminta maaf kepada tikus karena sempat mau memakannya tikus pun mau memaafkan ular dan mereka akhirnya hidup bersama sebagai teman.

Nilai karakter cinta damai juga ditemukan pada 5 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Bebek Selalu Hidup Rukun, Persahabatan Gajah dan Tikus, Bunga Melati yang Baik Hati, Kisah Petani dan Anak Harimau dan pada dongeng Persahabatan Matahari dan Awan.

### **13) Nilai karakter peduli lingkungan**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Pemuda Bersuling Ajaib, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), Tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan), Subtema 4 (Menjaga Keselamatan di Perjalanan) pada pembelajaran 2 (dua). Pada kalimat “Sejak saat itu, penduduk kota Hamelin memperhatikan kebersihan lingkungan. Mereka tidak mau kejadian sebelumnya terulang kembali.”

Kalimat ini muncul setelah para tikus merusak lingkungan dan semakin bertambah banyak sehingga banyak orang yang kecelakaan dan akhirnya mati. Akan tetapi dengan bantuan dari pemuda bersuling ajaib semua tikus mati ke dalam sungai karena tikus tidak bisa berenang. Dari kalimat tersebut menunjukkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh para warga yang mau memperhatikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan agar tidak ada tikus lagi.

Nilai karakter peduli lingkungan juga ditemukan pada 3 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Petani yang Baik Hati, Kisah Putri Tangguk, dan pada dongeng Nelayan dan Ikan Mas.

#### **14) Nilai karakter peduli social**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Kisah Jeje Si Jerapah, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas II (dua), 1 (Hidup Rukun), 4 (Hidup Rukun Di Masyarakat) pada pembelajaran 6 (enam).

Terletak pada dua kalimat yaitu “Jojo dengan sekuat tenaga mengambil daun segar untuk kakek jerapah.” Serta pada kalimat “Suatu hari, Jeje mendapat kesulitan. Jeje jatuh, kakinya terjepit bebatuan. Teman-teman hewan lain tidak tega melihat Jeje kesulitan. Mereka menolong Jeje.”

Kedua kalimat diatas menunjukkan karakter peduli sosial dimana pada kalimat pertama Jojo dengan sekuat tenaga membantu kakek jerapah untuk mengambil daun segar walaupun badannya kurang tinggi. Pda kalimat kedua karakter peduli sosial telah ditunjukkan oleh teman-teman hewan Jeje yang tetap membantu Jeje saat dalam kesulitan walaupun sebelumnya Jeje bersikap sombong yang merasa dirinya paling tinggi diantara jerapah lainnya.

Nilai karakter peduli sosial juga ditemukan pada 18 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Gagak Sang Pembohong, Sang Kancil dan Cicak Badung, Ikan dan Burung, Kisah Kucing dan Tikus, Kupu-Kupu Berhati Mulia, Kisah Kera dan Ayam, Pemuda Bersuling Ajaib, Pohon Apel yang Tulus, Asal Mula Buah Kelapa, Petani yang Baik Hati, Ayam Jago Baru, Kisah Semut dan Merpati, Kisah Petani dan Anak Harimau, Anak Gembala dan Serigala, Si Kancil dan Buaya, Tupai dan Ikan Gabus, Kali Gajah Wong, dan pada dongeng Dheda dan Lima Butir Kentang.

#### **15) Nilai karakter tanggung jawab**

Ditemukan pada dongeng dengan judul Kisah Jeje Si Jerapah, dengan identitas dongeng dalam buku tematik yaitu kelas III (tiga), Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Subtema 2 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pada pembelajaran 1 (satu). Pada kalimat “Itu pasti Matahari!” pikirnya. Maka walaupun dia masih mengantuk, dia melompat ke atas pagar. “Kukuruyuk.... Hari sudah pagi!” kokoknya keras-keras.

Kalimat tersebut menggambarkan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh ayam jago baru, dengan berkokok dengan keras sebagai tanda bahwa hari sudah pagi, walaupun ayam jago baru masih mengantuk dia tidak melewatkan

tanggung jawabnya yang memberikan pertanda hari sudah pagi kepada ayam-ayam lainnya.

Nilai karakter tanggung jawab juga ditemukan pada 18 dongeng lainnya yang ada dalam buku tematik antara lain Kuda dan Keledai yang Sarat Akan Beban dan pada dongeng Kisah Putri Tangguk.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil yang diperoleh yaitu 1) jenis dongeng yang terdapat pada buku tematik ada tiga jenis yaitu dongeng fabel dengan jumlah 29 dongeng, jenis dongeng legenda dengan jumlah dua dongeng dan jenis dongeng mite dengan jumlah dua dongeng. 2) nilai-nilai karakter yang terdapat pada dongeng pada buku tematik terdapat 15 nilai karakter yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afandi, 'Alia Nur Husna, & Aka, K. A. (2019). Pengembangan dan Validasi Instrumen Analisis Buku Tematik-Terpadu pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13520>
- Amin, Y. F., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2020). Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam “Buku Bupena Kelas Iii.” *Jurnal Sinektik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3757>
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., & Periantalo, J. (2018). Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Psycho Idea*, 16(2), 131–139.
- Fitriani, W. (2019). Dongeng Dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti Yang Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 178–183. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.270>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Helminsyah. (2015). *Analisis Implementasi Penanaman Karakter Dalam*

*Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 068006 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun Ajaran 2014/2015. VI, 40–51.*

- Hidayah, N. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190. 2, 190–204.*
- Ibrahim Bafadal. (2013). Panduan Teknis Memahami Buku Siswa Dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pedoman, 8(8), 60–66.*
- Manguwidi, F., Abdullah, S., & Somadayo, S. (2020). Nilai Karakter Cerita Dongeng dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD. *Pedagogik, 7(2), 26–38.*
- Raminem, R. (2018). Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng Sayembara Pandai Tidur. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP), 1(2), 246–256.* <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.281>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81.* <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas III SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 9(1), 73.* <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4320>
- Sholihah, I., & Mujahidin, D. E. (2013). Analisis Materi Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar the Analysis of Character Education Through Storytelling Within Indonesian Language Handbook in Primary School. *Jurnal Sosial Humaniora, 4.*
- Ulya, T. (2020). Analisis Nilai Karakter Isi Dongeng Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, 4(2017), 270–275.* <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 4(4), 715.* <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>